

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN POLITICAL CONNECTION
TERHADAP TAX AVOIDANCE STUDI KASUS PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN PERIODE 2018-2022**

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY AND POLITICAL CONNECTION ON
TAX AVOIDANCE CASE STUDY ON MINING COMPANIES FOR PERIODE
2018-2022**

Yunita Komalasari¹, Dwi Indah Lestari²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹
Universitas Jenderal Achmad Yani²
Yunitakomalasari_20p102@ak.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital intensity and political connection on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022. This type of research is quantitative by processing secondary data in the form of financial reports and company annual reports. the sampling technique in this study used purposive sampling, obtained a sample of 85 from 17 companies. the analysis technique in this study is multiple linear regression using SPSS 25. The results showed that partially capital intensity and political connection had no effect on tax avoidance, while simultaneously capital intensity and political connection had a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Political Connection, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity* dan *political connection* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 85 dari 17 perusahaan. teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan secara simultan *capital intensity* dan *political connection* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Political Connection, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar di Indonesia adalah pendapatan dari sektor pajak. Pajak merupakan penerimaan terbesar bagi negara, namun dapat dikatakan bahwa hal ini belum tercapai secara optimal (Sujannah, 2021). Pajak mempunyai peran penting dalam

mendukung kemandirian finansial suatu bangsa. Besar ataupun kecil pajak akan menentukan kapasitas anggaran sebuah negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik dalam pembangunan maupun pembiayaan 3 anggaran rutin.

Setiap tahunnya pemerintah akan selalu membuat anggaran target penerimaan pajak sebagai tolak ukur

seberapa besar penerimaan pajak yang akan terealisasi pada tahun ke tahun. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Target Realisasi dan Penerimaan Negara (dalam satuan triliun)

Tahun	Target	Realisasi	%
2018	Rp 1.424	Rp 1.315	92%
2019	Rp 1.578	Rp 1.333	85%
2020	Rp 1.200	Rp 1.073	89%
2021	Rp 1.230	Rp 1.279	104%
2022	Rp 1.784	Rp 2.035	114%

Sumber:

<https://komwasjak.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa penerimaan pajak selama 3 tahun berturut-turut belum memenuhi target penerimaan pajak dan mengalami penurunan dari tahun pajak 2019 hingga 2020. Namun di tahun 2021 hingga tahun 2022 penerimaan pajak di Indonesia mampu melebihi target yang telah ditentukan serta adanya peningkatan penerimaan pajak dari tahun ke tahun.

Salah satu perusahaan yang menyumbangkan penerimaan pajak terbesar adalah perusahaan pada sektor pertambangan. Di tahun 2022 Sri Mulyani sebagai menteri keuangan melaporkan kinerja positif penerimaan pajak dengan persentase kumulatif tertinggi disumbangkan oleh sektor pertambangan sebesar 188,9%.

Agresivitas pajak adalah keringanan pajak yang dirancang dalam perencanaan pajak melalui penghindaran pajak yang sah (*tax avoidance*) atau melalui metode yang melanggar hukum (*tax evasion*) (Rohmansyah et al., 2017). Praktik dalam

agresivitas pajak khususnya dalam penghindaran pajak sulit untuk dideteksi oleh pihak otoritas pajak karena karakteristik dari pelaporannya adalah bersifat rahasia dan kebanyakan dari perusahaan menggunakan jasa akuntan profesional. Penghindaran pajak adalah alternatif yang digunakan oleh perusahaan dan bersifat legal namun tidak sesuai dengan tindakan spirit bagi pembuat kebijakan (Yahya et al., 2022).

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan menginginkan laba dalam jumlah yang besar. Fenomena praktik penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia salah satunya diungkapkan pada tahun 2020, Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menemukan adanya temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga mencapai 68,7 triliun per tahun. Dari temuan ini disebutkan bahwa dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai *tax heaven country*. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis (Anggraini et al., 2020)

Kasus *tax avoidance* juga pernah terjadi pada perusahaan sektor pertambangan, yaitu PT Bumi Resource Tbk (BUMI). BUMI merupakan salah satu dari tiga perusahaan milik Grup Bakrie yang kurang dalam pembayaran pajaknya diungkapkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Khoirunnisa Asadanie & Venusita, 2020).

penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, seperti menggunakan *Effective Tax Ratio (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTD)*, dan

Cash Tax Effective Ratio (CETR) (Yahya et al., 2022).

Dalam penelitian ini *tax avoidance* dihitung menggunakan proksi *Book Tax Differences* (BTD). BTD adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal.

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Laba Fiskal} = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Tarif Pajak}}$$

Terdapat beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi tindakan *tax avoidance*, salah satunya adalah *Capital Intensity*. Perusahaan yang menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan diinvestasikan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Hal tersebut menggambarkan seberapa besar tingkat intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan. sehingga *Capital Intensity* berkaitan dengan tindakan *tax avoidance* karena intensitas modal pada aset tetap tersebut dapat menjadi pengurang atas pajak yang akan dipotong sebagaimana diatur dalam UU No.36.

Untuk menghitung *Capital Intensity* rumus yang sering digunakan adalah membagi total aset tetap dengan total aset keseluruhan.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Selain *Capital Intensity*, *Political connection* juga dapat menjadi salah satu faktor dari tindakan *tax avoidance*. Ketika perusahaan memiliki hubungan yang istimewa dengan politisi, perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena mengetahui amandemen yang terjadi dalam regulasi perpajakan (Sari et al., 2022). Koneksi politik yang digunakan

perusahaan sering dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bisnis dengan memanfaatkan koneksi politiknya.

Dalam penelitian ini *Political Connection* dihitung dengan menggunakan proksi yang telah dimodifikasi dengan cara menghitung jumlah direksi dan komisaris yang terkoneksi politik di bagi dengan jumlah direksi dan komisaris yang terdapat pada perusahaan. Dengan kriteria yang diadopsi dari (Anggraini et al., 2020). Kriteria tersebut meliputi:

1. Dewan direksi serta ataupun dewan komisaris sekaligus memiliki peran sebagai politisi
2. Dewan direksi serta ataupun dewan komisaris sekaligus memiliki peran sebagai pejabat pemerintahan
3. Dewan direksi serta ataupun dewan komisaris sekaligus memiliki peran sebagai pejabat militer
4. Dewan direksi serta ataupun dewan komisaris sekaligus memiliki peran sebagai mantan pejabat pemerintahan atau militer
5. Pemegang saham ataupun pemilik perusahaan adalah seorang pejabat/mantan pejabat.

$$PC = \frac{(PC_BOD + PC_BOC)}{(BOD + BOC)}$$

Keterangan:

PC_BOD = Dewan Direksi yang terkoneksi politik

PC_BOC = Dewan Komisaris yang terkoneksi politik

BOD = Jumlah anggota dewan direksi

BOC = Jumlah anggota dewan komisari

Setiap perusahaan akan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak terutang nya salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah penghindaran pajak (Wulandari & Stiawan, 2023). Namun hal tersebut juga

berdasar pada kegiatan yang perusahaan lakukan. Berdasarkan fenomena mengenai penghindaran pajak, penulis tertarik untuk mengetahui **Pengaruh *Capital Intensity* dan *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance***.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif menggunakan model regresi berganda. Data yang diteliti berupa data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk jadi dan telah dipublikasikan. Dimana data dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya dan menggunakan rumusan masalah deskriptif asosiatif dengan populasi penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sebanyak 17 perusahaan pertambangan dengan 5 tahun penelitian dari tahun 2018-2022 maka sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 85 data yang dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini *capital intensity* diukur dengan menggunakan indikator yakni total aset tetap dibagi dengan total aset, *political connection* diukur dengan menggunakan indikator dewan komisaris dan dewan direksi yang terkoneksi politik dibagi dengan jumlah keseluruhan dewan direksi dan dewan komisaris. Serta untuk *tax avoidance* diukur dengan *Book Tax Differences* (BTD) yakni laba akuntansi dikurangi dengan laba fiskal lalu dibagi dengan total aset. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh dua atau lebih variabel

independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 230), rumus dari regresi ganda dengan dua atau lebih variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CI	85	2	89	53.86	25.105
PC	85	0	63	11.99	15.294
TA	85	-28	15	1.71	6.156
Valid N)	85				

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel independen *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 89. Adapun nilai rata-ratanya yaitu sebesar 53,86 serta standar deviasinya sebesar 25,105 lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *capital intensity* relatif tinggi dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum, sementara varians data relatif besar dengan melihat tingginya nilai rata-rata dibandingkan dengan standar deviasinya

Selanjutnya untuk variabel independen *political connection* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 63. Adapun untuk nilai rata-ratanya yaitu sebesar 11,99 serta untuk standar deviasinya memiliki nilai sebesar 15,299 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *political connection* relatif kecil dengan melihat adanya perbedaan cukup jauh antara nilai rata-rata dan maksimum, sementara varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata

dibandingkan dengan standar deviasinya.

Kemudian untuk variabel dependen *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar -28 dan nilai maksimum sebesar 15. Adapun untuk nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,71 serta untuk standar deviasinya memiliki nilai sebesar 6,156. Nilai tersebut lebih besar

dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *tax avoidance* relatif kecil dengan melihat perbedaan yang cukup jauh antara nilai rata-rata dan maksimum, sementara varians data relatif kecil dengan melihat selisih yang cukup jauh antara nilai rata-rata dan standar deviasinya.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi klasik	Hasil	Keputusan
1	Uji Normalitas Data	Asymp Sig (2-tailed) value 0.200	Distribusi data normal
2	Uji Multikolinearitas	TA VIF value; CI; PC = 1,239;1,239 < 10 TA Tolerance Value; CI; PC = 0.807;0.807 > 0.1	Tidak terjadi multikolinearitas.
3	Uji Heterokedastisitas	Sig CI;PC = 0,214;0,289 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Durbin-Watson value = 2,115 dU<dW<4-dU = 1,561<2,115<2,325	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari hasil *Asymp Sig (2 tailed)* memiliki nilai 0,001. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$ yang artinya data residual tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan data dengan cara menghilangkan data ekstrim (*outlier*). Setelah dilakukan perbaikan data dengan cara *outlier* pada variabel *capital intensity*, *political connection*, dan *tax avoidance*. Peneliti kembali melakukan uji normalitas dengan cara yang sama dengan jumlah data awal 85 kemudian data yang di *outlier* sebanyak 13, jadi sebanyak 72 sampel yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian kembali uji normalitas pada tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilihat dari hasil *Asymp Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,200 atau nilai

tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* sebesar 1,192. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *durbin Watson* yang memiliki nilai signifikansinya 5% dengan jumlah data sebanyak 72 (n) dan variabel independen sebanyak 2 (k). nilai batas bawah (*lower board*) adalah 1,561. Nilai *durbin Watson* yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:
 $0 < d < dl$
 $0 < 1,192 < 1,561$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif, maka nilai *standard error* dan nilai *t-statistic* tidak dapat dipercaya sehingga perlu dilakukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cochrsne-orcutt*

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan pengobatan menggunakan *Cochrane-orcutt* menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,115. Nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

$$dU < DW < 4-dU$$

$$1,561 < 2,115 < 4-1,675$$

$$1,561 < 2,115 < 2,325$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik, berdistribusi secara normal

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.368	.753		3.146	.002
CI	-.011	.021	-.065	-.530	.598
PC	-.107	.042	-.309	-2.538	.013

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Bedasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,368 - 0,011X_1 - 0,107X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui seberapa besar pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance*. Adapun penjelasan pengaruh dari masing-masing variabel berdasarkan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstan bernilai sebesar 2,368 menunjukkan besarnya koefisien *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang dipengaruhi oleh *capital intensity* dan *political connection*. Jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen akan mengalami perubahan
- b. Nilai koefisien regresi *capital intentesity* (X1) sebesar -0,011

menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Apabila *capital intensity* mengalami penurunan sebesar 0,011 maka akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Nilai koefisien regresi *political connection* (X2) sebesar -0,107 menunjukkan bahwa variabel *political connection* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Apabila *political connetion* mengalami penurunan sebesar satu 0,107, maka akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,107 dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		CI	PC	TA
CI	Pearson Correlation	1	.346**	-.171
	Sig. (2-tailed)		.003	.153
	N	71	71	71
PC	Pearson Correlation	.346**	1	-.331**
	Sig. (2-tailed)	.003		.005
	N	71	71	71
TA	Pearson Correlation	-.171	-.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.153	.005	
	N	71	71	71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji korelasi parsial antara *capital intensity* dengan *tax avoidance* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,171 yang artinya tingkat hubungan dua variabel tersebut sangat rendah Nilai koefisien

korelasi menunjukkan angka yang negatif, artinya hubungan dua variabel tersebut tidak searah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka *tax avoidance* akan semakin rendah ataupun sebaliknya. Hasil interpretasi uji korelasi parsial antara *political connection* dengan *tax avoidance* menunjukkan nilai koefisien -0,331 yang artinya tingkat hubungan dua variabel tersebut rendah. Nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang negatif artinya hubungan dua variabel tersebut tidak searah. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *political connection* maka tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah ataupun sebaliknya

Tabel 6

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.337 ^a	.113	.087	3.09629

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yakni *capital intensity* dan *political connection* dapat memprediksi *tax avoidance* sebesar 0,11%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7

Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil *output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat T tabel dengan rumus signifikansi ($\alpha/2$; n-k-1), yang mana diperoleh nilai sebesar 1,667 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, dimana nilai n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen,

maka $df = 72-2-1 = 69$, maka hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 1,667.

a. Pengujian Variabel *Capital Intensity*

Variabel *capital intensity* (X1) pada tabel diatas menunjukkan hasil T hitung sebesar -0,530 dan nilai T tabel sebesar 1,667 yang artinya bahwa T hitung < T Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengujian Variabel *Political Connection*

Variabel *political connection* (X2) pada tabel diatas menunjukkan hasil T hitung sebesar -2,538 dan nilai T tabel sebesar 1,667 yang artinya T hitung < T Tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak dan Ha diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 8

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83.340	2	41.670	4.34	.017 ^b
Residual	651.915	68	9.587		
Total	735.255	70			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	2.368	.753		3.146	.002
CI	-.011	.021	-.065	-.530	.598
PC	-.107	.042	-.309	-2.538	.013

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji f sebesar 4,346 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 4,346 dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 3,130. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* secara signifikan tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil T_{hitung} sebesar -0,530 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,667 yang artinya bahwa $T_{hitung} < T_{Tabel}$. tingkat signifikansi *capital intensity* sebesar 0,598 lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 sehingga hipotesis H_0 ditolak, karena tidak terdapat pengaruh antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki *capital intensity* yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi peningkatan *tax avoidance* pada perusahaan, karena pada perusahaan pertambangan aset tetap cenderung digunakan untuk operasional dan investasi perusahaan saja bukan untuk menggunakan beban penyusutannya sebagai pengurang beban pajak pada perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity*

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *political connection* menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar -0,667 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,664 yang artinya $T_{hitung} < T_{Tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,507 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *political connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki koneksi politik yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi *tax avoidance* sehingga penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh adanya koneksi politik pada anggota dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan yang rentan disalahgunakan oleh eksekutif perusahaan. Hal ini disebabkan karena para eksekutif perusahaan yang terkoneksi politik cenderung memiliki integritas yang tinggi untuk menjaga kredibilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi & Pramita, 2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haztania & Lestari, 2023) yang menunjukkan bahwa *political connection* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance*

Variabel *capital intensity* dan *political connection* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 4,346

dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang bernilai 3,130. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, karena nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Maka *capital intensity* dan *political connection* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity dan *political connection* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan pada nilai *capital intensity* dan *political connection* maka akan diikuti dengan peningkatan praktik *tax avoidance* pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hifnalisa, 2022) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *political connection* secara signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh *Capital Intensity* dan *Political Connection* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *capital intensity* dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Secara simultan *capital intensity* dan *political connection* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan, untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan bagaimana *tax avoidance* di sektor lain
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* diukur menggunakan *Book Tax Differences (BTD)* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lain untuk mendukung pengaruh terhadap *tax avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). 9538-25831-1-Sm. *Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*, 2, 1123–1129.
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 14(2), 37.
- Ardiryanti, S., Helmy, H., & Mulyani, E. (2022). Agresivitas Pajak dan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(1), 59–73.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor

- Pertambahan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Asmara, A. C., & Helmy, H. (2023). *Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak*. 5(3), 1153–1167.
- Avianty, Y. A., & Lestari, D. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Di Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i1.6006>
- Awlia Az'ari, N., & Lastiati, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Dengan Koneksi Politik Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 17–25. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Bobby Wiratama. (2019). No Title. 8 Mei. <https://palu.tribunnews.com/2019/05/08/tax-justice-sebut-bentoel-rugikan-negara-hingga-14-juta-dollar-lewat-penghindaran-pajak?page=3>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 70–87).
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Transfer Pricing , Karakter Eksekutif , Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Santi Haztania , Tri Utami Lestari. *Cakrawala – Repositori IMWI | Volume 6, Nomor 1, Februari 2023*, 6(Idx), 289–304.
- Hifnalisa, K. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 577–608.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Jensen; Mecling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliana, D., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Transfer Pricing Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 283–291. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.804>
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran

- Pajak. In *INVENTORY: Jurnal Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1). www.idx.co.id.
- Krisnawati, R., Fionasari, D., & Rodiah, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 84–92.
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, ISSN, 2685–1474.
- Ng, S., & Phie, F. K. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- Ni Luh Putri Setyastrini. (2023). Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1428>
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. 9(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Paramita, R., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021a). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021b). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516. <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/421>
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209. <https://doi.org/10.31603/bacr.6365>
- Putri Maidina, L., Nurlaela Wati, L., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. 9.

- <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Simak*, 18(02), 149–171. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Rohmansyah, B., Sunaryo, D., Gunawan Siregar, I., Id Editor, G. S. C., & Kurniawan, R. R. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 87–97.
- Safitri, A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 143. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1557>
- Sari, N. N., Sanjaya, S., & Azizi, P. (2022). Efek Moderasi Controlled Foreign Corporation Pada Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.13967>
- Setyawan, A. O., & Kartika, A. (2023). Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16447>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Susanto, L. Y. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yesianda, Y. A. P., Surbakti, L. P., & Pita, R. H. D. (2021). Pengaruh Political Connection Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Komite Audit Expertise Sebagai

Moderator. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 2021–2412.

Yuniarti. Zs, N., & Astuti, B. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 183–191. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1084>